

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN STROKE NON HEMORAGIK
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI**

Lusiana Fransiska Oktaviani

Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta
lusianafransiska6@gmail.com

Wahyuningsih Safitri, S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta
wahyuningsafitri@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan defisit neurologi yang mempunyai awitan tiba-tiba, berlangsung selama 24 jam dan disebabkan oleh penyakit *serebrovaskuler* sehingga dapat mengakibatkan penurunan nilai saturasi oksigen dan penurunan kesadaran. Pasien dengan gangguan oksigenasi yang mengalami penurunan saturasi oksigen dan tingkat kesadaran perlu dilakukan pemberian posisi untuk memaksimalkan ventilasi, salah satunya dengan memberikan posisi *head up 30⁰*. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini menggunakan satu pasien dengan stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Hasil studi dengan masalah oksigenasi yang dilakukan pemberian posisi *head up 30⁰* selama 30 menit dalam 3 hari menunjukkan terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen dari 95% menjadi 98%. Rekomendasi tindakan pemberian posisi *head up 30⁰* efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif tindakan non farmakologi pada pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan penurunan saturasi oksigen.

Kata kunci : Posisi *head up 30⁰*, saturasi oksigen, stroke

**NURSING CARE ON NON-HEMORRHAGIC STROKE PATIENTS IN
FULFILLMENT OF OXYGENATION NEED**

Lusiana Fransiska Oktaviani

¹Student of Diploma 3 Nursing Study Program STIKes Kusuma Husada Surakarta

lusianafransiska6@gmail.com

Wahyuningsih Safitri, S.Kep., Ns., M.Kep

²Lecturer of Bachelor Nursing Study Program STIKes Kusuma Husada Surakarta

wahyuningsafitri@gmail.com

ABSTRACT

Stroke is a neurological deficit that has a sudden onset, occurs for 24 hours and is caused by cerebrovascular disease resulting in decreased oxygen saturation and decreased consciousness. Patients with oxygenation disorders who have decreased oxygen saturation and level of consciousness need a position to maximize ventilation. The management action is the position of head up 30°. The purpose of this case study was to identify the description of nursing care for non-hemorrhagic stroke patients in fulfilling oxygenation needs. The type of research was descriptive with a case study approach. The subject was one patient with a non-hemorrhagic stroke in fulfilling oxygenation needs. The results of studies on the problem of oxygenation conducted head position 30° for 30 minutes in 3 days showed an increase in the value of oxygen saturation from 95% to 98%. Recommendation: head-up position 30° is effective and can be applied as an alternative non-pharmacological actions in non-hemorrhagic stroke patients in fulfilling oxygenation needs with reduced oxygen saturation.

Keywords: Head up 30° positions, oxygen saturation, stroke.

1. PENDAHULUAN

Stroke atau cerebrovaskuler accident (CVA), adalah hilangnya fungsi otak dengan cepat yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak. Hal ini dapat terjadi karena iskemia (berkurangnya aliran darah) oleh penyumbatan (thrombosis, arterial embolism), atau adanya *haemorrhage* (pendarahan) (Sims & Muyderman 2009). Stroke non hemoragik dapat disebabkan oleh trombosis dan emboli, sekitar 80-85% menderita penyakit stroke non hemoragik dan 20% sisanya adalah stroke hemoragik yang dapat disebabkan oleh pendarahan intraserebrum hipertensi dan perdarahan subarachnoid (Shafi'i, 2016).

Angka kejadian stroke di dunia kira-kira 200 per 100.000 penduduk dalam setahun. Di Indonesia di perkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal sedangkan sisanya mengalami cacat ringan bahkan bisa menjadi cacat berat (Pudiastuti, 2011).

Prevalensi penyakit stroke juga meningkat seiring bertambahnya usia. Kasus stroke tertinggi adalah usia 60 tahun ke atas. Penelitian ini menyebutkan penderita stroke lebih banyak wanita yaitu sebesar 56.7% dibandingkan pria setiap tahunnya.

Besarnya jumlah wanita dalam kejadian stroke terjadi setelah usia mencapai menopause karena pada usia mencapai menopause terjadi kelebihan kadar androgen yang berpengaruh pada kadar kolesterol darah meningkat dan sebaliknya kadar estrogen menurun.

Sedangkan estrogen memiliki efek menurunkan kolesterol plasma dan mempercepat vasodilasi, jika estrogen menurun maka akan beresiko terkena stroke. (Ekacahyaningtyas, 2017).

Prevalensi stroke non hemoragik di Jawa Tengah tahun 2013 sebanyak 28.438 kasus stroke non hemoragik dan stroke hemoragik sebanyak 12.542 kasus (Dinkes, 2013).

Berdasarkan data Rekam Medik yang didapatkan di RSUD Salatiga pada tahun 2017 pasien dengan stroke non hemoragik sebanyak 157 pasien yang diambil dari tanggal 18 Desember 2017 sampai dengan 1 Februari 2018 (Rekam Medik, 2017).

Penyebab sering terjadinya stroke salah satunya penyakit degeneratif arterial. Terbentuknya aterosklerosis timbul didaerah berlemak yang berwarna kuning pada permukaan intima arteri. Trombosit selanjutnya melekat pada permukaan plak (agregasi) bersamaan dengan fibrin, pelekatan trombosit secara perlahan memperbesar ukuran plak sehingga terbentuk trombus dan mengakibatkan penyempitan atau oklusi pembuluh arteri serebral yang akan mengakibatkan berkurangnya aliran darah serebral ke daerah yang biasanya disuplai oleh pembuluh darah. Jika aliran darah ke tiap bagian otak terhambat maka terjadi kekurangan suplai oksigen ke jaringan otak sehingga terjadi masalah keperawatan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral (Ginsberg, 2008; Digiulio etc, 2014).

Ketidakefektifan perfusi jaringan serebral dapat menjadi fokus utama pada pasien stroke karena dapat mengalami gangguan transfer oksigen atau *cerebro blood flow* menurun sehingga mengakibatkan penurunan perfusi jaringan, sehingga dapat mengakibatkan iskemik. Iskemik adalah suatu gangguan hemodinamik yang akan menyebabkan penurunan aliran darah otak sampai ke suatu tingkat yang akan menyebabkan kerusakan otak yang irreversibel (Bachtiar, 2013).

Aliran darah yang tidak lancar pada pasien stroke mengakibatkan gangguan hemodinamik termasuk saturasi oksigen. Oleh karena itu diperlukan pemantauan dan penanganan yang tepat dengan memantau oksigen dalam darah. Kondisi hemodinamik sangat mempengaruhi fungsi pengantaran oksigen dalam tubuh yang pada akhirnya mempengaruhi fungsi jantung (Munoz, 2015).

Salah satu penatalaksanaan non farmakologi pada pasien stroke non hemoragik dalam meningkatkan aliran darah ke otak yang diakibatkan adanya penyumbatan di otak dengan pemberian posisi *head up* 30⁰ dalam meningkatkan saturasi oksigen. (Oktavianus dalam Ekacahyaningtyas, 2017).

Posisi *head up* 30⁰ yaitu posisi kepala di tinggikan 30⁰ dengan menaikkan posisi kepala tempat tidur selama 30 menit pada pasien stroke non hemoragik mempunyai manfaat menaikkan saturasi oksigen yang diukur menggunakan alat *pulse oxymetri*. Posisi ini dapat memperbaiki kondisi hemodinamik

dengan memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral (Summers, dkk 2009).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi ?”.

2. METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih satu orang sebagai subyek studi kasus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu pasien dengan stroke non hemoragik. Subyek berjenis kelamin perempuan, berusia 86 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SLTP. Subyek dibawa oleh keluarga ke IGD RSUD Salatiga pada tanggal 22 Februari 2019 karena subyek mengeluh anggota gerak terasa berat sejak 3 hari yang lalu dan bicara pelo, kelemahan tiba-tiba terjadi ketika subyek bangun tidur. Keluarga subyek mengatakan didalam keluarganya tidak ada yang mempunyai riwayat penyakit seperti yang diderita subyek.

Hasil pengkajian didapatkan data subyektif tidak terkaji karena pasien mengalami penurunan kesadaran, data obyektif pasien tampak lemah, TD: 199/108 mmHg, N: 80x/menit, RR : 28x/menit, S : 37,3⁰C, SPO2 : 95%, GCS: E:2, V:2, M:3, pasien terpasang O2 nasal 3 lpm dan hasil CT-Scan : Infark pada corona radiata dextra et sinistra.

Hasil pengkajian fokus *Breathing*: respirasi klien spontan dengan terpasang O2 nasal 3lpm, RR: 28x/menit, SPO2: 95%. *Blood*: CRT < 3 detik, TD: 199/108 mmHg, N: 80x/menit, akral hangat. *Brain*: keadaan umum klien lemah, kesadaran klien somnolen dengan GCS: E: 2, V: 2, M:3. *Bladder*: klien terpasang DC, urine berwarna kuning jernih ± 500cc/ 8 jam. *Bowel*: BAB klien 1x sehari dengan konsistensi lembek, warna kuning kecoklatan dan bau khas. *Bone*: kekuatan otot klien $\frac{3}{3} \mid \frac{3}{3}$

Berdasarkan data yang didapatkan, diagnosa keperawatan yang muncul yaitu risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak berhubungan dengan infark cerebri.

Intervensi keperawatan disesuaikan dengan NIC (Nursing Intervetion Classification) yaitu Manajemen Edema Serebral (2540). Intervensinya adalah monitor tanda-tanda vital, posisikan tinggi kepala tempat tidur 30⁰, edukasi adanya tanda-tanda peningkatan TIK: (penurunan tingkat kesadaran,

reaksi lambat pada kedua pupil, respon motorik lemah, tekanan darah meningkat, gelisah), kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian terapi oksigen.

Evaluasi hari ketiga tanggal 26 Februari 2019, setelah dilakukan implementasi yaitu, evaluasi subyektif: tidak terkaji karena pasien tidak bias berbicara, evaluasi obyektif: kesadaran somnolen , GCS: E: 2, V:2, M: 3, Tanda-tanda vital: TD: 188/87 mmHg, N: 60x/menit, RR: 20x/menit, S: 36,5⁰C, SPO2: 98%. *Assesment*: masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak teratasi. *Planning*: pertahankan intervensi, monitor tanda-tanda vital, posisikan tinggi kepala tempat tidur 30⁰, edukasi adanya tanda-tanda peningkatan TIK.

Berdasarkan hasil studi dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan posisi *head up* 30⁰ mengalami peningkatan seperti tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil evaluasi saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan posisi *head up* 30⁰

Aspek Yang Dinilai	Hari/Tanggal	Sebelum	Sesudah
Spo2	Minggu, 24 Februari 2019	95 %	96 %
	Senin, 25 Februari 2019	96 %	97 %
	Selasa, 26 Februari 2019	97 %	98 %

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pada bab ini akan menyimpulkan proses

keperawatan dimulai dari pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi: resiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak di ruang ICU RSUD Salatiga dengan mengaplikasikan hasil studi kasus pemberian posisi *head up* 30⁰ selama 30 menit. Hasil evaluasi ada pengaruh posisi tinggi kepala tempat tidur 30⁰ terhadap peningkatan nilai saturasi oksigen pada Ny.S dengan stroke non hemoragik. Posisi *head up* 30⁰ dapat memperbaiki kondisi hemodinamik dengan peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral.

b. Saran

a) Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun klien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya yaitu dengan menerapkan secara optimal pemberian tindakan posisi *head up* 30⁰ dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke non hemoragik.

b) Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan agar meningkatkan mutu pelayanan pendidikan lebih berkualitas dan dilakukan penelitian lebih lanjut di bidang keperawatan tentang pemberian posisi *head up* 30⁰ dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke non hemoragik.

c) Profesi Perawat

Perawat mempunyai tanggung jawab dan keterampilan yang baik serta selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik, sehingga perawat dan tim kesehatan lainnya tentang pemberian posisi *head up* 30⁰ dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke non hemoragik.

d) Penulis

Setelah melakukan tindakan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik diharapkan penulis dapat lebih mengetahui dan menambah wawasan tentang pemberian posisi *head up* 30⁰ dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke non hemoragik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, S.,(2013). Phenumonia Aliran Debris Dan Faktor Pembentuknya.
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.(2012). Profil Kesehatan Provinsi

- JawaTeng0ah.http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/2013/SDK/Mibangkes/profil2012/BAB_I-VI_2012_fix.pdf.diperoleh tanggal 5 Januari 2014.
- Ekacahyaningtyas, Martina. Dkk.(2017). *Posisi Head Up 30^o Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Hemoragik dan Non Hemoragik*. Adi Husada Nursing Journal – Vol .3 No.2
- Ginsberg, Lionel.(2008). *Lecture Notes Neurologi*. Edisi ke-8. Dialih bahasakan oleh dr. Indah Retno Wardhani. Jakarta : Erlangga.
- Munoz-Venturelli P, et all. Trials.(2015). Head position in Stroken Trial (HeadPost) sitting-up vs lying-flat positioningof patients with acute stroke : study protokol for a cluster randomisted controlled trial. DOI 10.1186/S13063-015-0767-1. *Biomed Central*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26040944>. Diakses tanggal 13 Februari 2016.
- Oktavianus.(2014). *Asuhan Keperawatan Pada Sistem Neurobehavior*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Pudiastuti, D.W.(2011). *Penyakit Pemicu Stroke*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Shafi'i, Riki. S, Mukhyarjon.(2016). *Correlation Of Stress Hyperglycemia With Barthel Index In Acute Non-Hemorrhagic Stroke Patients At Neurology Ward Of RSUD Arifin Pekanbaru*. Volume.3No. 1. Hal:3.
- Sims NR, Muyderman H (2009). "Mitochondria, oxidative metabolism and cell death in stroke". *Biochimica et Biophysica Acta*. 1802 (1): 80-91
- Summer, dkk (2009). Comprehensive overview of Nursing and Interdisciplinary Care of the Acute Ischemik Stroke Patient. A Scientific Statement From the AmericanHeartAssociation .<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19478222>. Diakses tanggal 20 Februari 2017.